

GAMBARAN KONTROL DIRI MAHASISWA BANDUNG DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

***DESCRIPTION OF BANDUNG STUDENTS' SELF-CONTROL IN
USING SOCIAL MEDIA***

**Adisty Sheyra Muchyi Pratama¹, Ahmad Al Pauzi², Ambalika Siti
Maulani³, Anggun Widya Nurfitasari⁴, Ashilah Dwi Tami⁵, Delia
Ratna Sari⁶**

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa
Barat 40614

Pos-el: adistysheyra@gmail.com¹ , alpauzi21@gmail.com² ,
ambalikasmaul@gmail.com³ , anggunwidya05@gmail.com⁴ ,
ashilahdwitamii@gmail.com⁵ , adeliars770@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT:

This study aims to construct a self-control measuring instrument for the use of social media among college students in the city of Bandung. The self-control concept used refers to Averill's self-control theory (1973), where Averill explains that there are three aspects of self-control, namely behavioral control, cognitive control and decision control. In this study using a modified measuring instrument approach, where there are 29 final items that become measuring tools that are distributed online using the Google Form media. The number of participants in this study were 201 students from various universities in the city of Bandung, the sampling technique used was non-probability sampling technique, that is, the sampling was not carried out randomly or in accordance with the research objectives. Analysis and validity test in this study using Partial Least Square (PLS) with the outer and inner model methods.

Keywords:

Construction of measurement tools, Self-Control, Social Media

Kata kunci:

Konstruksi alat ukur, Kontrol Diri, Media Sosial.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi alat ukur *self control* terhadap penggunaan media sosial pada mahasiswa di Kota Bandung. Konsep *self control* yang digunakan mengacu pada teori *self control* Averill (1973), dimana Averill menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri, yakni kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan modifikasi alat ukur, dimana terdapat 29 item final yang menjadi alat ukur yang disebarluaskan melalui *online* dengan media *google form*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 201 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Bandung, dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu pengambil sampel dilakukan secara tidak acak atau sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan metode *outer* dan *inner model*.

PENDAHULUAN

Media sosial atau sosial media, merupakan alat yang marak digunakan zaman sekarang, karena tidak bisa ditampik lagi bahwa sekarang ini sosial media amatlah dibutuhkan untuk sarana komunikasi dan informasi agar lebih mudah, hingga tidak heran bahwa sosial media menjadi sesuatu kebutuhan penting hampir setiap orang. Apalagi saat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah mendorong bertambahnya konsumsi media sosial secara signifikan oleh para penggunanya. Menurut laporan *Smart Insights* dari Inggris, pada awal 2022 ini 4,6 miliar orang di dunia menggunakan media sosial atau lebih dari separuh populasi dunia (58,4%) dan 424 juta dari angka tersebut adalah pengguna media sosial yang

baru saja bergabung dalam 12 bulan terakhir.

Berdasarkan data yang dipakai *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun, *Whatsapp* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai

88,7%. Setelahnya ada *Instagram* dan *Facebook* dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna *TikTok* dan *Telegram* berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%.

Dari data tersebut terlihat bagaimana penggunaan sosial media di Indonesia begitu gempak, tidak hanya orang tua melainkan anak muda pun menggunakan sosial media tersebut, apalagi mahasiswa yang memang sangatlah membutuhkan hal tersebut untuk kebutuhan kuliah, kerja sampingan atau bisa juga hal lainnya, semacam oleh karena itu sangat diperlukan kontrol diri dari setiap individu, karena *self-control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self-control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan *self-control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Menurut penelitian terdahulu tentang *self-control* terhadap sosial media, oleh Aulia,dkk. Disana meneliti tentang *self-control* pada sosial media pada anak SMA, dalam penelitian tersebut, dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 66,8% pengguna media sosial di SMA tersebut memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup tinggi, serta kontrol sedang dalam penggunaan sosial media yaitu sebesar 81,8%,

dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna sosial media memiliki kontrol diri sedang sehingga kemampuan kontrol diri yang dimiliki harus lebih dimaksimalkan kembali karena jika dibiarkan akan menuju pada kontrol diri yang rendah.

Sehingga kontrol diri yang rendah mengakibatkan individu senang melakukan risiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan jangka panjang (Aroma & Suminar, 2012). Menurut Averill (1973) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol kognitif, kontrol keputusan, dan kontrol perilaku. Dimana dalam penelitian ini, dibuat untuk melihat bagaimana kontrol diri yang dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut Santoso (2012), mahasiswa merupakan seseorang atau individu yang sedang menimba ilmu di sekolah tinggi, baik universitas, akademi maupun institut. Mahasiswa disebut sebagai orang yang tercatat sebagai murid di sekolah tinggi. Arti dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu, orang yang sudah tercatat sebagai mahasiswa di sebuah Sekolah Tinggi atau Universitas hanya sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa. Akan tetapi menjadi mahasiswa mempunyai arti sangat luas dari sekedar masalah administrative itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa 12 terdiri dari dua kata, yaitu "maha" dan "siswa". Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau pelajar.

Dalam penuturan Santoso terlihat, bahwa mahasiswa adalah siswa dengan predikat paling tinggi, sehingga peneliti ingin menganalisis fenomena tersebut kepada mahasiswa, karena ingin melihat apakah kontrol diri pada mahasiswa lebih baik dibandingkan pada penelitian sebelumnya yaitu pada anak SMA, yang terlihat dari persentase nya cukup menyakinkan walau dengan metode penelitian yang berbeda, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, merupakan metode yang mengharuskan mengumpulkan data dengan cara mencari responden agar bisa diolah serta diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkonstruksi alat ukur *self-control*, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk konstruksi alat ukur *self-control* terhadap penggunaan media sosial pada mahasiswa di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pengembangan alat ukur. Pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *Self Control* Averill (1973), yang terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

Peneliti mengembangkan sebuah alat ukur *self control* yang diturunkan dari teori tersebut dengan jumlah item final sebanyak 29 item yang dimodifikasi dan dibuat berdasarkan

pengembangan modifikasi alat ukur psikologis dan memenuhi properti psikometris yang ada (Ramdani, 2018). Dimana diantaranya, tujuh belas item mewakili aspek kontrol perilaku, sembilan item mewakili aspek kontrol kognitif, dan tiga item mewakili aspek kontrol keputusan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pembuatan alat ukur *self-control* ini diantaranya yaitu, mengungkap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menentukan *grand theory*, menentukan dimensi dan indikator, membuat item-item, meminta pendapat *rater*, melakukan fiksasi item, pengambilan data, serta menguji data dengan program statistik (Salsabila dkk., 2019).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengisian kuesioner secara *online*, sehingga alat ukur yang diisi oleh partisipan penelitian dibuat dalam bentuk *google form* atau kuesioner *online*. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari beberapa universitas di Kota Bandung yang berjumlah sebanyak 201 mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik penelitian dari total responden sejumlah 206 mahasiswa. Jumlah partisipan laki laki sebanyak 53 dan perempuan sebanyak 148. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan partisipan tersebut menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu pengambil sampel dilakukan secara tidak acak atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang didapatkan dianalisis menggunakan model Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan program SMART PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dari peneliti mengembangkan 47 item untuk mengukur *self control*. Sebanyak 47 item yang telah dikembangkan, diujicobakan kepada sepuluh orang *rater* yang terdiri dari sarjana psikologi, mahasiswa magister psikologi dan psikolog untuk mengetahui validitas item tersebut. Dari 47 item tersebut, dilakukan pengujian validitas Aiken/validitas oleh *rater*, dimana 3 item gugur dalam tahap ini. Tersisa 44 item yang akan dilakukan pengujian oleh program statistik. Dari 44 item yang tersisa, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, hasil yang didapatkan adalah tersisa 29 item dari 44 item. Hasil uji reliabilitas yang didapatkan yakni $\alpha = 0.855$, dengan nilai yang cukup baik > 0.3 (Azwar, 2015), maka item yang lolos dan perlu diwaspadai bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Daya Beda Item *Self Control*

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Hasil
1	.381	Item Baik
2	.377	Item Baik
3	.347	Item Baik
4	.479	Item Baik
5	.552	Item Baik
6	.564	Item Baik
7	.408	Item Baik
8	.338	Item Baik
9	.517	Item Baik
10	.493	Item Baik
11	.371	Item Baik

12	.461	Item Baik
13	.613	Item Baik
14	.488	Item Baik
15	.483	Item Baik
16	.481	Item Baik
17	.612	Item Baik
18	.484	Item Baik
19	.406	Item Baik
20	.603	Item Baik
21	.551	Item Baik
22	.378	Item Baik
23	.540	Item Baik
24	.514	Item Baik
25	.391	Item Baik
26	.432	Item Baik
27	.382	Item Baik
28	.462	Item Baik
29	.653	Item Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Analisis Frekuensi Deskripsi Partisipan

Tabel 2: Kategorisasi Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	53	26.4
	Perempuan	148	73.6
	Total	201	100.0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 201 jumlah partisipan yang terdiri dari 53 laki-laki dan 148 perempuan dengan persentase 26% laki-laki dan 74% perempuan.

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Tabel 3: Outer Loading

Item	Kontrol Perilaku	Kontrol Kognitif	Kontrol Keputusan
KP1	0.453		
KP2	0.146		
KP3	0.203		
KP4	0.635		
KP5	0.534		
KP6	0.391		
KP7	0.422		
KP8	0.360		
KP9	0.353		
KP10	0.161		
KP11	0.417		
KP12	0.502		
KP13	0.625		
KP14	0.271		
KP15	0.672		
KP16	0.542		
KP17	0.608		
KG1	0.391		
KG2	0.658		
KG3	0.655		
KG4	0.441		
KG5	0.151		
KG6	0.559		
KG7	0.646		
KG8	0.583		
KG9	0.656		
KKP1		0.611	
KKP2		0.737	
KKP3		0.146	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel *outer loading* diatas, dapat digambarkan bahwa mayoritas item atau indikator nilai *outer loadingnya* sudah $> 0,5$ walaupun masih $< 0,7$. Karena model masih baru dikembangkan, sehingga batasan nilai *outer loading* $> 0,5$ masih dapat diterima. Maka berdasarkan validitas *outer loading* dinyatakan bahwa terdapat 13 item yang dinyatakan tidak valid, diantaranya terdapat dalam aspek kontrol perilaku pada item berkode KP1, KP2, KP3, KP6, KP7, KP8, KP9, KP10, KP11, KP14; aspek kontrol kognitif pada item berkode KKG1, KKG4, KKG5; dan aspek kontrol keputusan pada item berkode KKP3.

Construct Reliability

Tabel 4: Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KP	0,804	0,835	0,799	0,210
KKG	0,770	0,812	0,782	0,304
KKP	0,368	0,636	0,519	0,312

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Internal Consistency Reliability

Internal Consistency Reliability mengukur seberapa mampu dari indikator dapat mengukur konstruk latennya. Alat yang digunakan untuk menilai hal tersebut adalah *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* $0,6 - 0,7$ dianggap memiliki reliabilitas yang baik (Sarstedt dkk., 2017), dan nilai *cronbach's alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015).

Berdasarkan table 4 diatas, terlihat bahwa semua konstruk memiliki nilai nilai *cronbach's Alpha* $>$

0,7, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliabel.

Validitas Convergen

Validitas konvergen dapat ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih.

Berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk mengetahui tercapainya syarat validitas konvergen, dalam hal ini seperti pada tabel 4 maka dapat disimpulkan semua konstruk tidak mencapai syarat validitas konvergen, karena nilai AVE semua konstruk < 0,5.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam aplikasi Smart PLS, uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loadings* dan *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) (Henseler dkk., 2015). Dalam penelitian ini, uji validitas diskriminan yang digunakan adalah *Heterotrait Monotrait* (HTMT).

Tabel 5 : Heterotrait Monotrait (HTMT)

	Kontrol Perilaku	Kontrol Kognitif	Kontrol Keputusan
KP	0.458		
KKG		0.551	
KKP			0.559

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif (Henseler dkk., 2015). Tabel HTMT diatas menunjukkan bahwa semua nilai HTMT < 0,9 maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah valid secara validitas diskriminan berdasarkan perhitungan *Heterotrait Monotrait* HTMT.

Analisis Inner Model

Analisis Nilai F-Square dalam PLS

Besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f square* merupakan hal yang harus dinilai oleh peneliti selain menilai signifikansi antar variabel. Nilai *f square* 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017).

Tabel 6 : F-Square

	Kontrol Perilaku	Kontrol Kognitif	Kontrol Keputusan
KP			
KKG			
KKP			
SELF CONTROL	0.133	0.153	-0,160

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Maka berdasarkan tabel nilai *F Square* diatas, hasil yang didapatkan dari ketiga aspek tersebut yakni < 0,02

yang berarti bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

Analisis R-Square dan Adjusted R square

R-Square atau koefisien determinasi merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat di jelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai *R Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017). Sedangkan Chin (dalam Ghozila dan Latan,2015) memberikan kriteria nilai *R Square* sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat,moderat, dan lemah. Sementara itu, *adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah dikoreksi berdasarkan nilai standar error. Nilai *adjusted R Square* memberikan gambaran yang lebih kuat dalam nilai kemampuan sebuah konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen. Berikut hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) seperti pada tabel berikut :

Tabel 7 : R-Square

	R-square	R-square adjusted
KP	1.081	1.081
KKG	1.096	1.096
KKP	1.095	1.095

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) diatas, dapat disimpulkan semua konstruk eksogen (KP, KKG, KKP) secara serentak mempengaruhi

konstruk endogen sebesar 1.081, 1.096, dan 1.095.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam modifikasi alat ukur *self control* ini dapat disimpulkan bahwa dari tiga aspek yang diukur dengan jumlah 29 item, terdapat 13 item atau indikator yang dinyatakan gugur yang berasal dari aspek kontrol perilaku pada item berkode KP1, KP2, KP3, KP6, KP7, KP8, KP9, KP10, KP11, KP14; aspek kontrol kognitif pada item berkode KKG1, KKG4, KKG5; dan aspek kontrol keputusan pada item berkode KKP3. Hal tersebut merujuk pada analisis validitas butir outer loading. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item final yang terdapat dalam konstruksi alat ukur *self control* ini adalah 16 item. Keseluruhan item tersebut dapat dinyatakan valid dan reliabel setelah melalui berbagai pengujian validitas dan reliabilitas serta analisis *outer model* maupun *inner model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Journal.Unair.Ac.Id*, from http://www.journal.unair.ac.id/filerP/DF/110810241_ringkasan.
- Ghozali I. dan Latan H. 2015. Partial Least Squares Konsep. Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program smartPLS 3.0. Ed, Ke-2. Badan

Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Henseler J., Ringle C.M., dan Sarstedt M. 2015. A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*. Vol. 43 : 115 – 135.

Ramdani, Z. (2018). Construction of academic integrity scale. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 7(1), 87-97. <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2018.3003>.

Salsabila, D. F., Rofifah, R., Natanael, Y., & Ramdani, Z. (2019). Uji validitas konstruk Indonesian psychological measurement of islamic religiousness (I-PMIR). *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(2), 1-10.

Sarstedt M., Ringle C.M., dan Hair J.F. 2017. Partial Least Square Structural Equation Modeling. Dalam : Homburg C., Klarmann M., Vomberg A. (eds) *Handbook of Marketing Research*. Springer, Cham.

Santoso, B. (2012, June 6). Definisi, Peran dan Fungsi Mahasiswa. Pamuncar Blogspot. Retrieved January 24, 2023, from <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>